

Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Polewali

Nur Mukarrama. M¹, Sumarlin Mus², Syamsurijal Basri³

Universitas Negeri Makassar

* e-mail: nmukarrama99@gmail.com¹, sumarlin.mus@unm.ac.id², rijal@unm.ac.id³

Abstrak

This research examines organizational communication in increasing the work motivation of teachers at SMA Negeri 1 Polewali. The focus of the research is how to implement and support factors that inhibit organizational communication in increasing teacher work motivation at SMA Negeri 1 Polewali. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The results of this research show that: (1) Implementation of organizational communication through 3 streams of communication, namely (a) downward communication carried out by the school principal to teachers discussing various matters such as giving assignments, conveying important information related to students, teachers and schools, as well as in matters providing teacher work motivation. (b) upward communication carried out by the teacher to the principal communicating the implementation of tasks, task reports, progress in carrying out tasks, and also providing suggestions. (c) horizontal communication which communicates task coordination, cooperation and sharing regarding teaching implementation. (2) Supporting factors for implementing school organizational communication in increasing teacher work motivation include: fast feedback, good communication methods, and active use of communication media. Inhibiting factors include: teachers not being open, teacher fear, busyness of the principal, and lack of interpersonal communication. The implementation of organizational communication in increasing teacher work motivation at SMA Negeri 1 Polewali is carried out through downward communication flows.

Keywords: Organizational communication, School, Work motivation

How to cite : Mukarrama. M Nur, Mus Sumarlin, Basri Syamsurijal. (2023). Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Polewali. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, VV(N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu sarana yang penting dan tidak bisa dikesampingkan oleh organisasi. Melalui komunikasi inilah berbagai hal dalam organisasi dapat dijalankan, aktifitas komunikasi dijalankan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti dalam suatu organisasi (Ritonga, 2019). Pentingnya komunikasi tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya dalam organisasi pendidikan yaitu sekolah.

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian proses pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar nasional pendidikan (Fatimah et al., 2015). Organisasi sekolah tidak akan efektif apabila interaksi diantara orang-orang yang tergabung dalam sekolah tidak pernah ada komunikasi.

Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan kegiatan yang dapat menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Dalam PermenPan RB No.28 Tahun 2011 disebutkan bahwa Komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan organisasi dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung, baik formal maupun nonformal”(Peraturan Menteri, 2011).

Komunikasi organisasi menurut Redding dan Sanborn yang dikutip oleh Muhammad (2006) adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dilingkungan organisasi atau dalam lingkungan system sosial tertentu yang merupakan kelompok independen dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Arus komunikasi dalam organisasi yang biasa terjadi adalah komunikasi antara pemimpin ke bawahan (*downward communication*), bawahan ke atasan (*upward communication*), dan antar sesama bawahan (*horizontal communication*). Untuk itu menurut Pace & Faules dalam Mulyana (2013) mengatakan bahwa salah satu tantangan besar dalam organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi. Proses komunikasi dalam setiap organisasi diharapkan mampu berjalan lancar, namun tidak semua komunikasi dalam suatu organisasi dapat berjalan lancar, seringkali terdapat hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaannya (Pace & Faules, 2013).

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan. Menjadi guru yang profesional tentunya harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk meningkatkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga atau waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2012).

Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan secara efektif. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor, dan motivasi merupakan faktor yang dominan untuk menuju keefetifan kerja individu. Setiap tenaga pendidik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan yang khusus dari pemimpinnya (kepala sekolah) dalam mengembangkan profesionalitasnya. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi salah satu cara dalam membina motivasi kerja guru agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari pembinaan motivasi guru melalui komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan kinerja guru dapat menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan proses belajar mengajar.

Komunikasi dari kepala sekolah kepada guru, guru kepada kepala sekolah, maupun antar sesama guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja guru sehingga dapat memperlancar kinerja guru. Peningkatan motivasi guru akan mampu mengembangkan kemampuan kreativitas dan inisiatifnya saat bekerja sehingga dapat memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Polewali ditemukan bahwa perilaku komunikasi kepala sekolah dengan guru belum menunjukkan sebuah pelaksanaan komunikasi yang ideal. Hal ini dilihat dari motivasi kerja guru di sekolah ini masih terbilang rendah, dimana terdapat beberapa guru yang datang terlambat. Selain itu masih sering terdapat kelas kosong dimana guru tidak masuk mengajar yang mengakibatkan siswa berkeliaran dan tidak belajar saat jam pembelajaran, serta kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Masalah lainnya yaitu kepala sekolah memiliki kesibukan lain dan sering berada diluar sekolah, hal tersebut mengakibatkan terbatasnya komunikasi secara langsung antara kepala sekolah dengan guru.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan melaksanakan komunikasi secara intensif. Peneliti menyadari bahwa pentingnya komunikasi yang dilakukan kepala sekolah akan berdampak secara langsung kepada pembinaan semangat serta

dorongan untuk meningkatkan kerja guru. Sehingga Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Polewali”.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmiyatul Mawaddah (2021) dengan judul “Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Mis Bidadayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru baik secara lisan (memanggil dan teguran langsung) maupun secara tulisan (surat peringatan). Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu memberikan contoh teladan dengan hadir kesekolah tepat waktu dan pulang paling akhir. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka dinyatakan bahwa penelitian terdahulu memfokuskan pada bagaimana gaya komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada bagaimana pelaksanaan komunikasi organisasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi organisasi tersebut. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi serta waktu penelitian. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut Gerald R. Miller yang dikutip Deddy Mulyana (2005) menjelaskan pengertian komunikasi dimana komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Selanjutnya, lebih sederhana dari itu, Lawrence Kincaid mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lain, yang pada akhirnya mereka tiba pada saling pengertian yang mendalam (Handayani, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan pertukaran dan penyampaian pesan atau informasi antar sesama manusia. Dalam menyampaikan pesannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami satu sama lain sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi berjalan dengan lancar.

Fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampaian informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap ataupun bertindak. Menurut Suharno (2016 : 33 – 37) ada lima fungsi dari komunikasi yaitu :

- 1) Menyampaikan Informasi (*to Inform*) Dapat dikatakan bahwa aktivitas utama dalam komunikasi adalah menyampaikan pesan dan informasi.
- 2) Mendidik (*to Educate*) Idealnya informasi yang disampaikan kepada komunikan terutama dalam komunikasi media massa harus menekankan pada aspek mendidik.
- 3) Menghibur (*to Entertain*) Lepas dari pro dan kontra tentang hiburan yang sehat dan yang tidak sehat, yang jelas bahwa informasi yang di kemas tertuma dalam komunikasi massa memiliki fungsi dan tujuan menghibur.
- 4) Pengawasan (*Surveillance*) Komunikasi, baik massa maupun interpersonal pada dasarnya memiliki fungsi pengawasan.

- 5) Memengaruhi (*to Influence*) Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi dasarnya bertujuan untuk memengaruhi komunikan.

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan. Menurut Effendy (2015:27) ada empat tujuan komunikasi, yaitu:

- 1) Mengubah Sikap (*to Change The Attitude*)
- 2) Mengubah Pendapat Atau Opini (*to Change Opinion*)
- 3) Mengubah perilaku (*to Change The Behavior*)
- 4) Mengubah masyarakat (*to Change The Society*)

Menurut Harold Lasswell terdapat 5 unsur dalam berkomunikasi (Mulyana, 2005). Berikut penjelasannya.

- 1) Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi.
- 2) Pesan adalah setiap pemberitahuan kata ataupun informasi baik lisan maupun tulisan, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain.
- 3) Alat atau media adalah segala bentuk dan saluran digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.
- 4) Komunikan adalah partner atau rekan dari komunikator dalam berkomunikasi, seperti penerima pesan yang telah dikirim oleh komunikator.
- 5) Efek adalah perubahan, hasil atau konsekuensi yang disebabkan oleh sesuatu (pesan) yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan.

Komunikasi Organisasi

Menurut Katz dan Robert Kahn komunikasi organisasi merupakan arus pertukaran informasi dan simbol/makna dari individu ke individu lain ataupun individu ke kelompok dalam suatu organisasi (Syaiful, 2016).

R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2006) menjelaskan komunikasi organisasi dalam dua perspektif. *Pertama*, perspektif tradisional (fungsional dan objektif) yang mendefinisikan komunikasi organisasi adalah pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi dalam organisasi tertentu. *Kedua*, perspektif interpretatif (subjektif) yaitu memaknai proses komunikasi organisasi sebagai sebuah proses penciptaan makna atas interaksi yang terjadi dalam organisasi. Atau dengan kata lain, komunikasi organisasi dalam perspektif ini adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dalam sebuah organisasi seperti bagaimana mereka yang terlibat dalam proses tersebut berinteraksi serta memberi makna atas apa yang sedang terjadi (Ruliana, 2014).

Dari penjelasan beberapa ahli terkait dengan komunikasi organisasi, maka dapat dipahami bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi baik secara formal maupun informal yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi dan meminimalisir munculnya perbedaan (*missunderstanding*) dalam memaknai sebuah informasi.

Menurut Dr. Kadri (dikutip dalam Rohim, 2016) dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi terbagi menjadi empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi informatif
- 2) Fungsi regulatif
- 3) Fungsi persuasif
- 4) Fungsi integratif

Komunikasi organisasi memiliki hierarki yang didasarkan pada struktur organisasi dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Secara umum proses dasar komunikasi hampir serupa dalam banyak konteks, namun struktur organisasi dapat mempengaruhi pola komunikasi dalam

organisasi tersebut (Siregar et al., 2021). Arus dalam komunikasi organisasi meliputi komunikasi dari atas ke bawah (downward communication), komunikasi dari bawah ke atas (upward communication), dan komunikasi horizontal (horizontal communication)

Motivasi Kerja

Motivasi menurut Hasibuan (2012:143) ialah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil kerja yang optimal (Chintia Pristiyanti, 2016). Sedangkan menurut Uno (2016) motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang.

Menurut Winardi (2001) motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang ada, intinya berkisar sekitar imbalan materi dan imbalan non materi, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau secara negatif, dimana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan (Hang, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan ataupun kekuatan yang berasal dari luar maupun dalam diri seseorang dengan tujuan untuk menggerakkan, mengarahkan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang melakukan kegiatan tertentu, apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah, sehingga dapat diperoleh hasil kerja yang maksimal.

Tujuan dari motivasi merupakan upaya untuk menggerakkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Ada beberapa tujuan pemberian motivasi kerja menurut Hasibuan (2012:146) yang dikutip oleh (Chintia Pristiyanti, 2016):

- 1) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- 3) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan organisasi
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi
- 5) Mengefektifkan pengadaan karyawan
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 7) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan
- 8) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- 10) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Pada prinsipnya motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jenis-jenis motivasi adalah motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Uno, 2016).

- 1) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya dalam bidang tugas yang dilakukan guna terkait dengan minatnya dalam melakukan tugas sebagai guru.

Menurut pendapat Mangkunegara (2017) terdapat prinsip-prinsip motivasi kerja yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip Partisipasi
- 2) Prinsip Komunikasi
- 3) Prinsip mengakui andil bawahan
- 4) Prinsip pendelegasian wewenang
- 5) Prinsip memberi perhatian

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memuat uraian yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki dan menghasilkan data berupa tulisan dan perilaku yang diperoleh untuk dapat mengungkap bagaimana proses komunikasi organisasi. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Polewali yang lebih tepatnya beralamat di Jl. H. Andi Depu No.116, Pekkabata, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Sumber data merupakan orang-orang yang dapat memberikan data dan informasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2011) sumber data yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display/penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan. Terdapat berbagai macam cara pengujian kredibilitas (kepercayaan) data terhadap hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun tahap-tahap dalam penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali

Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Polewali, maka pembahasan mencakup hal pelaksanaan komunikasi organisasi sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yang terdiri dari komunikasi Komunikasi Ke Atas (*downward communication*), Komunikasi Ke Atas (*upward communication*), dan Komunikasi Horizontal (*horizontal communication*).

1) Komunikasi Ke Bawah (*downward communication*)

Pelaksanaan komunikasi ke bawah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Polewali secara umum mengkomunikasikan ataupun membahas terkait dengan penyampaian informasi yang meliputi program kerja sekolah, perkembangan sekolah, perkembangan peserta didik, perkembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pemberian tugas, penjelasan tugas kepada guru terkait pentingnya tugas yang diberikan, serta pemberian motivasi kerja. Komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan melaksanakan pekerjaan, dan agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Adler et al., (2010) yang menguraikan terdapat empat jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan, yaitu :

- a) Pemberian atau penyampaian instruksi kerja (*job intrucsion*)
- b) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job rationale*)
- c) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*procedures and practices*)
- d) Pemberian motivasi kepada bawahan untuk bekerja dengan baik.

Hal yang dikomunikasikan dalam komunikasi ke bawah di SMA Negeri 1 Polewali secara umum sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adler et al., (2010) tersebut, dimana kepala sekolah sering memberikan pesan/informasi tentang pekerjaan kepada guru, pemberian

tugas, penjelasan terkait tugas yang diberikan, penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku dan juga pemberian motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali dilakukan melalui komunikasi ke bawah.

2) Komunikasi Ke Atas (*upward communication*)

Dalam pelaksanaan komunikasi ke atas di SMA Negeri 1 Polewali terdapat beberapa hal yang sering dikomunikasikan dari guru kepada kepala sekolah antara lain mencakup pelaksanaan tugas dalam hal ini pada proses mengajar guru dan juga terkait perkembangan siswa, kemudian laporan guru, dan juga pemberian saran kepada kepala sekolah.

Menurut Pace and Faules (2006:190) informasi yang sering di terima atasan dari bawahan mereka yaitu :

- a) Memberitahukan apa yang dilakukan oleh bawahan, tentang pekerjaan mereka, prestasi, kemajuan, dan rencana-rencana untuk waktu mendatang.
- b) Menjelaskan persoalan-persoalan kerja yang belum dipecahkan bawahan yang mungkin memerlukan beberapa bantuan
- c) Memberikan saran atau gagasan untuk perbaikan dalam organisasi
- d) Mengungkapkan bagaimana pikiran mereka dan perasaan bawahan tentang pekerjaan, rekan kerja mereka, dan organisasinya.

Hal yang sering dikomunikasikan dalam komunikasi ke atas di SMA Negeri 1 Polewali beberapa telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pace and Faules tersebut, Akan tetapi untuk hal mengungkapkan keluhan dan perasaan tentang pekerjaan, guru jarang mengkomunikasikan hal tersebut. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sharma dalam Muhammad (2007) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam pelaksanaan komunikasi ke atas salah satunya adalah kecenderungan bawahan untuk menyembunyikan perasaan dan pikirannya, hal tersebut memperlihatkan bahwa bawahan merasa bahwa mereka mendapat kesukaran bila menyatakan apa yang sebenarnya menurut pikiran mereka.

3) Komunikasi Horizontal (*horizontal communication*)

Komunikasi horizontal di SMA Negeri 1 Polewali sering dilakukan karena guru mempunyai hubungan yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Polewali mempunyai hubungan yang baik dikarenakan mereka membangun hubungan kekeluargaan dengan cara saling menghargai, saling menghormati, dan saling membantu satu sama lain.

Adapun hal yang sering dikomunikasikan antar sesama guru di SMA Negeri 1 Polewali secara umum membahas terkait dengan hal pekerjaan, seperti pengkoordinasian tugas, kerjasama, dan sharing mengenai pelaksanaan mengajar. Dalam hal ini, komunikasi yang dilakukan oleh sesama rekan guru yang dilaksanakan di SMA negeri 1 Polewali sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pace and Faules (2006: 195-196), yang menyatakan bahwa komunikasi horizontal dilaksanakan untuk :

- a) Untuk koordinasi peugasan kerja
- b) Untuk berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan
- c) Untuk memecahkan masalah
- d) Untuk memperoleh pemahaman bersama
- e) Untuk mendamaikan, berunding, dan menggali perbedaan
- f) Untuk membutuhkan dukungan antarpersonal

Berdasarkan teori di atas, diketahui bahwa komunikasi horizontal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Polewali sesuai dengan teori di atas, karena melihat komunikasi horizontal yang dilaksanakan membahas tentang koordinasi dan kerjasama dalam bekerja seperti dalam

pelaksanaan pembelajaran, kemudian kerjasama dalam hal pembuatan RPP dan juga tugas lainnya yang menyangkut tentang peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali

Dalam pelaksanaan komunikasi organisasi sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali yaitu :

- a) *Feedback* atau umpan balik yang cepat
- b) Cara berkomunikasi yang baik
- c) Aktif dalam penggunaan media komunikasi

Adapun yang menjadi faktor penghambat komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali yaitu :

- a) Guru tidak terbuka
- b) Ketakutan guru
- c) Kesibukan kepala sekolah
- d) Kurangnya komunikasi interpersonal

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu diharapkan kepala sekolah memberitahukan kepada guru untuk selalu bersikap terbuka dengan mengungkapkan keluhan atau masalah yang dihadapi saat bekerja, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta meningkatkan pelaksanaan komunikasi interpersonal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pelaksanaan komunikasi organisasi di SMA Negeri 1 Polewali melalui 3 arus komunikasi yaitu pertama, komunikasi ke bawah (*downward communication*) yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di SMA Negeri 1 Polewali mengkomunikasikan seperti instruksi tugas/pemberian tugas, informasi terkait siswa, guru dan perkembangan sekolah, serta dalam hal pemberian motivasi kerja guru. Kedua, komunikasi ke atas (*upward communication*) yang dilakukan oleh guru kepada kepala sekolah mengkomunikasikan mengenai pelaksanaan tugas, laporan tugas, perkembangan dalam pelaksanaan tugas, dan juga pemberian saran. Ketiga, komunikasi horizontal (*horizontal communication*) yang dilakukan antar sesama guru mengkomunikasikan terkait pengkoordinasian tugas, kerjasama, dan sharing mengenai pelaksanaan mengajar. Pelaksanaan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali dilakukan melalui arus komunikasi ke bawah (*downward communication*) dimana kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dorongan untuk dapat bekerja lebih baik lagi, kemudian kepala sekolah selalu berusaha untuk memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh guru, serta kepala sekolah selalu mengingatkan terkait peraturan-peraturan sekolah yang berlaku.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali antara lain : *Feedback* atau umpan balik yang cepat, cara berkomunikasi yang baik, dan aktif dalam penggunaan media komunikasi. Faktor yang menghambat pelaksanaan komunikasi organisasi sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Polewali antara lain : guru tidak terbuka, ketakutan guru, kesibukan kepala sekolah, dan kurangnya komunikasi interpersonal.

REFERENSI

- Adler, B. R., & Rodman. (2010). *Understanding Human Communication*. Jakarta : Erlangga.
 Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta:Rineka Cipta.
 Chintia Pristiyanti, D. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja

- Karyawan Pt. Mayer Sukses Jaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(1), 173–183.
- Fatimah, Djailani, & Khairuddin. (2015). *Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja gurru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. Volume 3.*
- Handayani, T. P. (2020). *KOMUNIKASI DAN KERJA SAMA ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN POJAH I KEC.GAPURA KAB.SUMENEP.* 1–10.
- Hang, E. O. T. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Kreativitas Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Long Pahagai Kabupaten Mahakam Ulu. *EJournal Pemerintah Integratif*, 5(4), 601–615.
- Muhammad, A. (2006). *Komunikasi Organisasi.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2013). *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)* (D. Mulyana (ed.)). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemenintah, R. (2011). *Permen PAN & RB No. 28 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Komunikasi Organisasi di Lingkungan Instansi pemerintahan.*
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, dan Aplikasinya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifuddin, O., Hanika, I., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismaniar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). *Komunikasi organisasi.* Bandung : Widina Bahkti Persada Bsndung.
- Syaiful, R. (2016). *Teori Komunikasi Perspektif, ragam dan aplikasi edisi Revisi.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara.